

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan adalah pendidikan. Semua individu tidak dapat menghindari dari pengaruh pendidikan, karena melalui pendidikan, seseorang dapat memahami dan menjelajahi dunia sekitarnya. Pentingnya pendidikan dalam menyiapkan masa depan yang cerah bagi individu tidak dapat diabaikan, baik dalam hal lingkungan, sosial, maupun peran mereka dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga generasi saat ini dapat menjadi pelanjut pembelajaran dari generasi sebelumnya dengan sengaja.

Ki Hajar Dewantara, tokoh yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam perkembangan anak-anak selama hidup mereka." Dalam hal ini, pendidikan mengharuskan penggunaan seluruh potensi alami yang dimiliki anak-anak, sehingga dapat mencapai tingkat kebahagiaan tertinggi sebagai manusia dan anggota masyarakat" (Pristiwanti, 2022:7911).

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam usaha untuk menghapuskan ketidaktahuan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, dengan tekad yang teguh, pemerintah berusaha mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan

memperkuat kedudukan negara dan bangsa. (Pristiwanti, 2022:7912). Semakin tinggi mutu pendidikan, semakin maju pula kemajuan bangsa tersebut.

Dalam "Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003" tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bernilai, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membuka potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprilaku baik, menjaga kesehatan, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi dan memiliki tanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia saat ini berjalan dengan sistem yang transparan. Hal ini berarti bahwa siswa dan orangtua memiliki kebebasan akses. Guru dan siswa memiliki hak untuk mengetahui hasil belajar mereka dan juga mendapatkan informasi terkait pembelajaran. Salah satu contohnya adalah pengembangan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini merupakan bagian dari upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

Perbaikan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada dasarnya merupakan langkah fundamental untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum secara berkala disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan zaman (Juhaela, dalam Inayati 2022, h. 194). Kurikulum Merdeka adalah penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang secara resmi diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, interaktif, karakteristik, bermakna, serta memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka akan membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia.

Pendidikan dapat diperoleh dan dilakukan di berbagai tempat, seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup negara, karena berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan dan membina sifat SDM. Penting bagi guru untuk memiliki prinsip tanggung jawab yang tinggi, sehingga siswa dapat menggali potensi mereka secara maksimal.

Hakikat pembelajaran di kelas sangat bergantung pada pemanfaatan model, teknik, metode dan sistem pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, pendidik juga perlu memahami dengan baik konsep mata pelajaran dan ciri-ciri siswa agar pengalaman pendidikan lebih berfluktuasi, kreatif dan inovatif. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang mempunyai arti penting bagi siswa.

Pembelajaran selalu melibatkan penggunaan model atau metode pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah proses pembelajaran, mencakup lingkungan belajar, dan penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang disusun secara terstruktur, sehingga dapat mengilustrasikan setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Sebuah model pembelajaran terbingkai ketika metodologi, sistem, strategi, prosedur dan strategi

yang berbeda digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Salah satu peran utama dari model pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu, saat memilih model pembelajaran, penting mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seringkali, istilah "model pembelajaran" dianggap sama dengan "model pengajaran", namun perbedaan utamanya terletak pada fokusnya. Istilah "Model pengajaran" lebih menekankan pada peran guru dalam membantu siswa belajar, sementara istilah "Model pembelajaran" lebih menekankan pada proses bagaimana siswa belajar sendiri. Dengan demikian, ketika guru membantu siswa belajar, itu sebenarnya juga berarti guru membantu siswa dalam cara mereka belajar.

Mengingat dampak persepsi yang didapatkan peneliti di SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan, informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Silvia Dona, S.Pd., sebagai guru kelas IVa, mengindikasikan beberapa masalah dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, siswa cenderung bersikap pasif. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penguasaan materi oleh guru ketika mengajar. Keterbatasan pemahaman materi guru membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran dengan baik. Selanjutnya, tidak ada interaksi pertanyaan dan jawaban antar pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran, yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal materi menjadi rendah. Selain itu, Banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kurangnya daya ingat siswa juga dapat disebabkan oleh pekerjaan utama pendidik dalam pengalaman yang berkembang dan minimnya pemanfaatan media

pembelajaran. Guru cenderung lebih mengandalkan materi ajar dari buku, siswa hanya diberi kesempatan untuk mendengarkan dan mencatat apa yang guru sampaikan. Antusias dalam bergaul, baik dengan siswa secara individu maupun dengan instruktur, kurang mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, seiring dengan bertambahnya pengalaman, siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan pemahamannya secara maksimal. Keadaan ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan seringkali membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan retensi atau daya ingat siswa. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menerapkan model pembelajaran yang merangsang partisipasi siswa sehingga mereka dapat lebih dinamis dalam pengalaman yang berkembang. Demikian pula model pembelajaran yang dipilih harus mampu memberikan peluang pertumbuhan yang lebih penting dan signifikan bagi siswa.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi adalah melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menggunakan konsep lagu. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif berbasis lagu konsep ini, siswa akan mengalami proses pembelajaran yang bermanfaat, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang disesuaikan dengan pemahaman dan minat individu siswa. Materi yang diajarkan dalam pendekatan ini difokuskan pada fakta atau fenomena tertentu yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan lagu anak dalam

konteks pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV terhadap kemampuan mereka untuk menyimpan informasi.. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada materi spesifik, yaitu Bab 6 berjudul "Indonesiaku Kaya Budaya" dengan subtopik B "Kekayaan Budaya Indonesia."

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Song Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Pada Materi IPAS Bab 6 Topik B Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV Di SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih terbatas pada penggunaan materi ajar berbentuk cetak, seperti Buku Siswa dan Buku Panduan Guru.
2. Keterbatasan pemahaman guru dalam menyampaikan materi dan kurangnya interaksi tanya jawab dalam pembelajaran.
3. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Proses pembelajaran cenderung bersifat guru-*centered* (berpusat pada guru).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas IV SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, " Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas IV SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/3024?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh dalam penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas IV SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun segi praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Song* Berbasis Lagu Anak Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas Iv SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Concept Song* ini, diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa pada Materi IPS Bab 6 Topik B Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan.

b. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Concept Song* berbasis lagu anak untuk meningkatkan daya ingat siswa Materi IPS Bab 6 Topik B Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SD Negeri 101771 Percut Sei Tuan dapat memotivasi guru dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik untuk mendorong berjalannya kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada guru-guru tentang model pembelajaran *Concept Song* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan peneliti untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Concept Song* berbasis lagu anak pada Materi IPS sebagai calon seorang guru.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama di masa mendatang.